

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kelahiran itu peristiwa dikeluarkannya bangkal orok cukup bulan menggunakan alat tajam atau tidak, juga ari-ari serta tuban dikeluarkan melalui jalan lahir (Kurniarum, 2016). Normalnya, seorang wanita bisa melahirkan secara normal melalui vagina. Sectio Caesarea (Lubis, 2018) sebagai salah satu metode persalinan alternatif pada saat ibu tidak dapat melahirkan secara normal.

Sectio Caesarea adalah bangkal anak yang akan keluar melewati perut, dinding perut serta dinding rahim seorang ibu sehingga dapat keluar dengan kondisi bangkal anak yang sehat dan utuh melalui tindakan pembedahan lewat pemotongan dengan alat tajam pada dinding perut dan uterus (Hamawati, 2008). Operasi caesar dapat dilakukan karena beberapa alasan, termasuk komplikasi kehamilan seperti preeklamsia, ketidakseimbangan cephalo-pelvic atau kelainan panggul selama persalinan, ruptur uteri, cairan abnormal, dan kepala panggul (Padilla Pratiwi, 2008).

Angka kelahiran cara Sectio Caesarea sedikit tinggi, kira-kira 10% sampai 15% pada seluruh tahapan melahirkan di negara berkembang. Pada tahun 1980, tingkat kejadian kasus Sectio Caesarea di Inggris adalah 9%, yang meningkat sebesar 24,6% antara tahun 2008 dan 2009. Dari tahun 1999 hingga 2015. Menurut World Health Organization pada tahun 2015 terus meningkat setiap tahunnya.

Di Indonesia, jumlah Sectio Caesarea meningkat dari 51,59% di waktu tahun 2005 dan sekisar tahun 2006 membuat 53,68%. Menurut kesimpulan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 membuktikan, kelahiran dengan operasi total 49.603 anak dari 9,8%. Angka tertinggi pada tahun 2013-2018 provinsi Ibu Kota (19,9%) dan terendah di Sulawesi Tenggara (3,3%). Informasi dari rekam medis RS UKI tahun

2018, jumlah pasien di bangsal Cempaka sebanyak 320 orang. Operasi caesar adalah yang paling umum pada 59 pasien (18,43%) dan keguguran tidak lengkap adalah yang paling umum pada 2 pasien (0,42%).

Menurut Pratiwi (2012) Persalinan dengan Sectio Caesarea memiliki komplikasi lebih dari persalinan normal, dan contoh komplikasi yang mungkin dialami ibu setelah Sectio Caesarea adalah nyeri di tempat operasi, risiko infeksi luka, imobilitas, kerusakan kandung kemih, perdarahan dan kemungkinan thrombosis. Rasa sakit yang dialami ibu setelah Sectio Caesarea biasanya berkembang dalam beberapa hari dan dapat memburuk pada hari-hari pertama setelah Sectio Caesarea (Yanti & Efi, 2018).

Karya ini berfokus pada masalah pereda nyeri pada insan sakit pasca operasi Sectio Caesarea pakai teknik relaksasi nafas dalam. Teknik ini dimulai fase relaksasi dimana penderita diminta untuk perlahan menutup mata dan fokus pada pernapasannya, mengosongkan pikiran dan mengisinya dengan gambar, sehingga menghasilkan perasaan damai dan hening (Rahmawati et al, 2013).

Jika nyeri pasien tidak dikelola dengan baik setelah operasi caesar, ibu mungkin tidak dapat merawat bayi, menyusui, atau memainkan peran baru sebagai seorang ibu (Megawahyuni, 2018). Peningkatan skala nyeri pada ibu saat beraktivitas dapat mempengaruhi ibu dan anak, seperti nyeri yang terjadi setelah operasi caesar, membatasi mobilisasi ibu dan menghambat aktivitas sehari-hari (Nurhayati et al, 2015).

Menurut penelitian Lapian, Kairupan & Mamahit (2008) di ruang rawat inap Profesor RSUP. dr. RD Kandu Manado memaparkan pengaruh tingkat nyeri luka pasca operasi sebelum dan sesudah dilakukan teknik relaksasi nafas dalam dengan 30 ibu post operasi seksio sesarea. Skor nyeri tertinggi diantara pasien yang menjalani seksio sesarea sebelum nafas dalam diubah dari skala nyeri 6 (nyeri sedang) menjadi skala nyeri 3 (ringan) yang digunakan untuk mengatasi nyeri pasca seksio sesarea. nyeri) setelah memberikan teknik relaksasi pernafasan. Hasil ini

menunjukkan bahwa pengaruh teknik relaksasi napas dalam terhadap tingkat nyeri pada pasien pasca bedah sesar mengalami penurunan sebelum dan sesudah teknik relaksasi napas dalam.

Perawat obstetri dan ginekologi adalah tenaga kesehatan profesional yang memberikan pelayanan individu dan kelompok bagi ibu hamil, bersalin dan nifas untuk membantu ibu mempersiapkan persalinan dan mengantisipasi komplikasi dalam memberikan pelayanan keperawatan (Susan & Shelton, 2009). Peran perawat obstetri dan ginekologi sebagai pemberi layanan kesehatan mencakup tanggung jawab profesional dan peran petugas kesehatan, menerapkan pendekatan tingkat keperawatan yang berfokus pada kebutuhan biopsikososial dari semua masalah kesehatan wanita yang dipenuhi melalui keperawatan holistik dan inklusif.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka peran perawat sangat penting dalam menjalankan perannya sebagai pengasuh, baik itu promosi (promosi kesehatan), pencegahan (prevention), penyembuhan (treatment), dan rehabilitasi (pengembalian), tangible manifestasi Tindakan Keperawatan pada ibu pasca seksio sesarea. adalah tindakan penyembuhan dan restoratif (melakukan pengobatan dan pengembalian) Peran perawat adalah memberikan tindakan kesehatan yaitu mengajarkan teknik relaksasi nafas dalam untuk memulihkan dan memulihkan kesehatan Kesehatan ibu kembali normal. Pernyataan Leniwita, Hasian (2020) mengemukakan bahwa pelayanan keperawatan yang baik adalah perilaku perawat dalam menerima asuhan, disini yang dimaksud caring yaitu adanya asuhan, empati, perlindungan, perlindungan terhadap ibu dan rasa aman dan nyaman selama perawatan sehingga bahwa pasien merasa puas selama proses pemulihan.

Selain itu, sangat penting perawat untuk lebih meningkatkan *Caring* kepada pasien sehingga rasa percaya diri tersebut muncul lebih besarmaka perawat dapat melakukan tugasnya dengan baik dan

bertanggung jawab atas yang dilakukannya serta dapat memberikan rencana atau ide untuk tindakan selanjutnya menurut Erita (2019).

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengangkat judul “Penyembuhan pasien post operasi caesar dengan masalah nyeri dengan tindakan relaksasi nafas dalam di Rumah Sakit UKI Jakarta”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran Asuhan Keperawatan pada Ibu *Post Sectio Caesarea* yang Mengalami Masalah Nyeri dengan Tindakan Relaksasi Napas Dalam di Ruang Cempaka RSUD UKI Jakarta?.

## **1.3 Tujuan Studi Kasus**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengeskplorasi pelaksanaan Asuhan Keperawatan pada Ibu *Post Sectio Caesarea* yang Mengalami Masalah Nyeri dengan Tindakan Relaksasi Napas Dalam di Ruang Cempaka RSUD UKI Jakarta.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mampu melakukan pengkajian pada Ibu *Post Sectio Caesarea* yang Mengalami Masalah Nyeri dengan Tindakan Relaksasi Napas Dalam di Ruang Cempaka RSUD UKI Jakarta.
2. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada Ibu *Post Sectio Caesarea* yang Mengalami Masalah Nyeri dengan Tindakan Relaksasi Napas Dalam di Ruang Cempaka RSUD UKI Jakarta.
3. Mampu membuat perencanaan keperawatan pada Ibu *Post Sectio Caesarea* yang Mengalami Masalah Nyeri dengan Tindakan Relaksasi Napas Dalam di Ruang Cempaka RSUD UKI Jakarta.
4. Mampu melakukan tindakan keperawatan pada Ibu *Post Sectio Caesarea* yang Mengalami Masalah Nyeri dengan Tindakan Relaksasi Napas Dalam di Ruang Cempaka RSUD UKI Jakarta.

5. Mampu melakukan evaluasi dari tindakan keperawatan pada Asuhan Keperawatan Ibu *Post Sectio Caesarea* yang Mengalami Masalah Nyeri dengan Tindakan Relaksasi Napas Dalam di Ruang Cempaka RSUD UKI Jakarta

#### 1.4 Manfaat Studi Kasus

Studi Kasus ini, diharapkan memberikan manfaat bagi :

- 1) Penulis

Memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan hasil riset keperawatan khususnya studi tentang pelaksanaan pemberian asuhan keperawatan pada Ibu *Post Sectio Caesarea* dan memperoleh pengalaman dalam mengimplementasikan prosedur relaksasi napas dalam.

- 2) Bagi Profesi

Tenaga kesehatan mampu memberikan asuhan keperawatan yang efisien, efektif dan khususnya pada Ibu *Post Sectio Caesarea*.

- 3) Bagi Institusi

- 1) Rumah Sakit

Mampu meningkatkan mutu pelayanan dalam asuhan keperawatan Ibu *Post Sectio Caesarea* dan hasil asuhan keperawatan diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk Rumah Sakit.

- 2) Pendidikan

Sebagai masukan data dan perkembangan ilmu pengetahuan.

- 4) Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan pada Ibu *Post Sectio Caesarea* dan meningkatkan kemandirian pasien mengontrol rasa nyeri melalui teknik relaksi napas dalam.

5) Bagi Perawat

Menambah keluasan ilmu dan wawasan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang tepat pada Ibu *Post Sectio Caesarea*

